

## **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BERBANTUAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN CERPEN KELAS XI**

**Lutfi Ratnaningtyas<sup>1</sup>, Asrofah<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, PPG Prajabatan  
Universitas PGRI Semarang

[Lutfiratna14@gmail.com](mailto:Lutfiratna14@gmail.com)<sup>1</sup>, [asrofah@upgris.ac.id](mailto:asrofah@upgris.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 2 Semarang melalui penerapan media video YouTube dalam pembelajaran cerpen. Model pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode video learning. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan oleh guru (peneliti) untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan mengubah metode, pendekatan, atau teknik yang biasa digunakan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI SMK N 2 Semarang, sedangkan objek penelitiannya adalah penggunaan media video YouTube berjudul "Panggonan Wuling" dalam pembelajaran materi teks cerpen. Dari hasil pengolahan data, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat diamati melalui hasil tes yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas XI SMK N 2 Semarang. Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes siswa adalah 70, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 90. Peningkatan motivasi belajar materi teks cerpen antara siklus I dan siklus II mencapai 28,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil tes pada siklus pertama dan kedua, yang menandakan keberhasilan pembelajaran materi teks cerpen dengan menggunakan media video YouTube. Sebagai saran, penelitian ini menyarankan agar pembelajaran menggunakan media video YouTube dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran teks cerpen. Implementasi media video YouTube dalam pembelajaran diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam mempelajari materi teks cerpen.

**KATA KUNCI:** Media video; pembelajaran teks cerpen, peningkatan.

---

### **INCREASING LEARNING MOTIVATION ASSISTED BY VIDEO MEDIA IN LEARNING SHORT STORIES CLASS XI**

This study aims to increase the learning motivation of students of class XI SMK N 2 Semarang through the application of YouTube video media in short story learning. Semarang through the application of YouTube video media in short story learning. The learning model used is video learning method. The research method used is The research method used was classroom action research (PTK), which is conducted by teachers (researchers) to improve learning outcomes by changing the methods, approaches, or techniques commonly used. The data analysis technique used used descriptive qualitative techniques. The subject of this research is 36 students of class XI SMK N 2 Semarang, while the object of research is the use of YouTube video media entitled "Panggonan Wuling" in learning short story text material. From the results of data processing, there is an increase in student learning motivation that

|   |   |
|---|---|
| <b>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</b><br>Diterbitkan Oleh :<br>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<br>Universitas PGRI Semarang | Volume 9 Nomor 1 Tahun 2024<br>Halaman 53-63  |
|   | DOI <a href="http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.700">http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.700</a> |

can be observed through the results of tests conducted during the learning process in class XI SMK N 2 Semarang. In the first cycle, the average student test score was 70, while in the second cycle it increased to 90. The increase in motivation to learn short story text material between cycle I and cycle II reached 28.5%. This shows a significant increase between the test results in the first and second cycles, which indicates the success of learning short story text material using YouTube video media. As a suggestion, this research suggests that learning using YouTube video media can be an effective alternative in helping students understand short story text learning material. As an effective alternative in helping students understand short story text learning materials. The implementation of YouTube video media in learning is expected to enrich students' learning experience and increase their interest and motivation in learning short story text material.

**KEYWORDS:** Video media; short story text learning, improvement

|                         |                         |                          |                            |
|-------------------------|-------------------------|--------------------------|----------------------------|
| Diterima:<br>24-04-2024 | Direvisi:<br>16-05-2024 | Disetujui:<br>20-05-2024 | Dipublikasi:<br>31-05-2024 |
|-------------------------|-------------------------|--------------------------|----------------------------|

## PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan keterampilan individu. Salah satu faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar. Dalam era digital yang berkembang pesat saat ini, integrasi teknologi menjadi keharusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu media yang sangat populer dan efektif dalam hal ini adalah video YouTube offline. Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual, tetapi juga mampu meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik (Sitepu, 2019). Menulis cerpen merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa kelas XI (Kamisa, 1997). Namun, proses pembelajaran cerpen terkadang bisa terasa monoton dan kurang menarik. Artikel ini membahas penerapan media video sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran cerpen (Arizal et al., 2021).

"Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran Cerpen Kelas XI" dipilih sebagai judul karena mempertimbangkan potensi media video untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Video dapat menghadirkan suasana yang lebih hidup, konkret, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menumbuhkan minat siswa kelas XI dalam menulis cerpen menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar. Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa bosan dan kurang antusias (Sri et al., 2013). Artikel ini mengulas penerapan media video sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran cerpen.

Fokus pembahasan kita adalah video berjudul "Panggonan Wuling dalam Pembelajaran Cerpen Kelas XI". Judul tersebut menarik karena "Panggonan Wuling" merujuk pada kisah yang terdapat di wilayah Semarang sehingga relevan dengan pembelajaran cerpen, atau pemilihan video ini didasarkan pada kontennya yang secara kreatif mengaitkan tempat kejadian dengan anak-anak kelas XI sehingga tidak asing dengan pembahasannya tersebut agar mudah dicerna. Dengan memanfaatkan media video, diharapkan pembelajaran cerpen di kelas XI dapat menjadi lebih menarik dan bermakna. Artikel ini akan membahas bagaimana video tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Artikel ini akan mengulas bagaimana media video dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran cerpen kelas XI. Penyusunan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Berbantuan Media Video Dalam Pembelajaran Cerpen Kelas XI SMKN 2 Semarang" dipilih sebagai upaya untuk memperkaya pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah kejuruan. Cerpen, sebagai salah satu bentuk karya sastra, memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman peserta didik terhadap realitas sehari-hari. Pemanfaatan media video YouTube offline diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Wicaksono, 2017). Penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran cerpen menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi, terutama dalam konteks pendidikan. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, guru memiliki kesempatan untuk memanfaatkan video cerpen sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerpen. Dalam konteks kemajuan teknologi, pendekatan ini memberikan nuansa yang segar dalam proses pembelajaran, menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi generasi yang tumbuh dalam era digital.

Kelebihan penggunaan video YouTube dalam pembelajaran cerpen tidak hanya terletak pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang baik. Video tidak hanya memberikan informasi cerpen secara visual, tetapi juga melibatkan pendengar secara auditif, menciptakan pengalaman belajar multimedia yang mendalam dan berarti.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pemanfaatan video cerpen di YouTube dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pembelajaran cerpen di kelas XI SMKN 2 Semarang. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan lahir generasi yang tidak hanya terampil dalam bidang kejuruan mereka, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan literat terhadap informasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dalam makalah ini muncul karena adanya keterbatasan dan kurangnya fleksibilitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, yang berdampak pada proses pembelajaran dan materi yang disampaikan kepada siswa.

Observasi di kelas XI SMKN 2 Semarang menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran cerpen. Oleh karena itu, dilakukanlah asesmen diagnostik non- kognitif yang mengungkapkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar audiovisual. Sebagai respons terhadap hal ini, guru memutuskan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio visual, terutama video cerpen dari youtube, dalam mengajar cerpen. Diharapkan penggunaan media tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Djamarah & Zain, 2015).

Kajian terdahulu oleh J Arizal dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Kartini" telah menunjukkan efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran cerpen.. Dalam perbandingan dengan penelitian tersebut, makalah ini menekankan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lebih lanjut, pembelajaran dalam makalah ini dilakukan secara tatap muka, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menghadapi pembelajaran jarak jauh. Selain itu, pembelajaran ini mencakup penerapan Kurikulum Merdeka sebagai konteksnya.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 36 siswa dari kelas XI SMKN 2 Semarang dalam pembelajaran materi teks cerpen menggunakan media video YouTube. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan mengadopsi model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Rochiati, 2009). Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes sebagai alat pengukuran (Arikunto et al., 2006). Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai metode pengumpulan data yang relevan untuk penelitian ini (Arikunto, 2013). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kualitatif deskriptif.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran cerpen menggunakan media video YouTube offline berjudul "Panggonan Wuling" di kelas XI SMKN 2 Semarang:

1. Analisis Kebutuhan dan Potensi Siswa:
  - a. Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan dan potensi siswa terkait motivasi belajar dan pemahaman terhadap cerpen.
  - b. Mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam pembelajaran cerpen.
2. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pendidik:
  - a. Memberikan pelatihan kepada pendidik tentang penggunaan media video YouTube offline dan manajemen kelas yang berfokus pada partisipasi aktif siswa.
  - b. Mendorong pengembangan keterampilan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Menarik:
  - a. Mengembangkan materi pembelajaran cerpen dengan memasukkan elemen-elemen dari "Panggonan Wuling" untuk meningkatkan ketertarikan dan relevansi materi bagi siswa.
  - b. Mengadopsi pendekatan kreatif dan menarik untuk melibatkan siswa secara aktif.
4. Pemanfaatan Media Video YouTube Offline:
  - a. Memastikan setiap siswa memiliki akses ke media video YouTube offline dengan judul "Panggonan Wuling."
  - b. Memberikan panduan atau tutorial penggunaan media video secara offline untuk memastikan akses yang mudah bagi siswa.
5. Penyusunan Model Pembelajaran Interaktif:
  - a. Menerapkan model pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, analisis, dan refleksi terhadap cerpen.
  - b. Mendorong diskusi kelompok atau proyek kolaboratif untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.
6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:
  - a. Melakukan pemantauan berkala terhadap partisipasi dan pemahaman siswa.
  - b. Mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.
7. Evaluasi Akhir dan Penyempurnaan:
  - a. Melakukan evaluasi akhir terhadap hasil pembelajaran dan tingkat motivasi siswa.
  - b. Menggunakan temuan evaluasi untuk meningkatkan metode pembelajaran di masa depan.

## HASIL PENELITIAN

Penjelasan awal tindakan dilakukan dalam dua tahap, di mana setiap tahap melibatkan latihan tes formatif untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi teks cerpen. Pada Tahap Pertama, peneliti memberikan penjelasan materi teks cerpen secara langsung dan menyediakan contoh cerpen dalam bentuk lembaran kertas. Namun, beberapa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan, kurang responsif, dan kurang serius dalam mengerjakan tes. Pada Tahap Kedua, terlihat peningkatan dalam keseriusan dan fokus siswa. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, baik saat mendengarkan penjelasan maupun menonton video. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan keseriusan mereka dalam mengerjakan kuis. Peningkatan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran pun terlihat jelas pada setiap tahap, sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

### 1. Deskripsi Hasil tahap I:

Hasil dari Tahap Pertama menunjukkan bahwa peneliti telah menyusun perangkat penelitian yang diperlukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tindakan. Tahap persiapan penelitian ini meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang komprehensif, persiapan instrumen penelitian yang tepat untuk mengukur motivasi siswa, dan penjadwalan pelaksanaan tindakan secara sistematis untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memahami teks cerita dengan menggunakan media video YouTube berjudul "Panggonan Wuling". Pada pertemuan pertama, materi disampaikan tanpa menggunakan media, diikuti oleh kuis dadakan. Sedangkan pada pertemuan kedua, pembelajaran melibatkan materi teks cerpen menggunakan media video offline "Panggonan Wuling", diikuti dengan kuis setelah penjelasan materi. Hasil dari Tahap Pertama menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam memahami teks cerpen menggunakan media video YouTube adalah 70, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang antusias. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman siswa pada Tahap Pertama, beberapa masalah teridentifikasi, termasuk kesulitan dalam memahami unsur dan struktur teks cerpen.

### 2. Deskripsi Hasil tahap II:

Berdasarkan hasil Siklus I, penelitian dilanjutkan dengan Siklus II. Peneliti menerapkan serangkaian langkah kegiatan yang lebih efektif dan terarah untuk Siklus II, terutama bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami teks cerpen. Penggunaan media video YouTube, didukung oleh perangkat laptop, LCD proyektor, dan sound system, menjadi strategi baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi teks cerpen.

Penilaian Siklus II menunjukkan transformasi positif dalam perilaku belajar siswa. Mereka menunjukkan keseriusan dan fokus yang tinggi saat mendengarkan penjelasan peneliti, dengan hampir semua siswa mencatat poin-poin penting secara aktif.

Partisipasi mereka terlihat jelas dalam diskusi di kelas maupun dalam kelompok belajar. Antusiasme mereka saat menonton video yang diputar peneliti juga sangat tinggi, yang bertujuan untuk memicu minat dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran materi teks cerpen menggunakan media video.

Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata mencapai 90, dan terjadi peningkatan presentasi tindakan pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II sebesar 28,5%. Evaluasi proses pembelajaran menunjukkan terjalannya suasana belajar mengajar yang kondusif dan positif di kelas. Analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini menunjukkan keberhasilan penelitian dalam mengatasi permasalahan terkait penerapan media video dalam pembelajaran materi teks cerpen bagi siswa SMKN 2 Semarang.

## PEMBAHASAN

Observasi ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan guru dalam menggunakan media



pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman siswa kelas XI SMKN 2 Semarang terhadap pelajaran.

Dengan hasil yang didapatkan pada kedua tahap yaitu;

A. Tahap 1:

Deskripsi Hasil:

- a) Rata-rata nilai siswa dalam memahami teks cerpen sebelum mengikuti pembelajaran dengan media video YouTube mencapai 70.
- b) Beberapa siswa masih kurang antusias dan kesulitan dalam memahami unsur dan struktur teks cerpen.
- c) Guru mengidentifikasi permasalahan terkait kurangnya perhatian dan antusiasme siswa.

B. Tahap 2:

Deskripsi Hasil:

- a) Terlihat kemajuan yang signifikan dalam perhatian, fokus, dan partisipasi siswa saat mendengarkan penjelasan peneliti, mencatat poin-poin penting, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Antusiasme siswa saat menonton video tinggi.
- c) Rata-rata nilai siswa mencapai 90.
- d) Terjadi peningkatan presentasi tindakan pembelajaran sebesar 28,5%. e) Evaluasi proses menunjukkan suasana belajar mengajar yang kondusif.

Data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 36 siswa menggunakan Google Form. Respon siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap materi cerpen dan penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan media video YouTube offline berjudul "Panggonan Wuling" secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Video tersebut turut membangun suasana belajar yang dinamis dan inklusif, mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan Penting:

Media video YouTube berjudul "Panggonan Wuling" dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa kelas XI dalam mempelajari teks cerpen. Media video ini membantu siswa untuk lebih fokus, antusias, dan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media video dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami unsur dan struktur teks cerpen.

Rekomendasi:

Penggunaan media video dalam pembelajaran teks cerpen perlu diimplementasikan secara lebih luas di sekolah-sekolah. Guru perlu dilatih dalam menggunakan media video secara efektif dalam pembelajaran. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia pendidikan dengan menunjukkan bahwa media video dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran teks cerpen.

**KESIMPULAN**

Media video YouTube offline "Panggonan Wuling" dalam pembelajaran cerpen kelas XI SMKN 2 Semarang berpotensi besar meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Visualisasi cerpen dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, mendukung pengembangan kreativitas, dan meningkatkan literasi sastra. Meskipun demikian, perlu adanya pemantauan dan penyesuaian terus-menerus dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul agar pemanfaatan media ini dapat memberikan dampak yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 2 Semarang.

Berdasarkan pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa pertama, peserta didik kelas XI SMKN 2 Semarang menganggap pembelajaran cerpen kurang menarik dan terasa kaku. Hal ini disebabkan oleh pendekatan monoton yang hanya menggunakan buku Paket. Hasil observasi ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam memulai pembelajaran berikutnya, dengan memanfaatkan media audiovisual atau video untuk memudahkan pemahaman materi cerpen oleh peserta didik. Perubahan ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berkesan dan menarik, serta mendorong keterlibatan dan minat peserta didik kelas XI SMKN 2 Semarang dalam pembelajaran berbasis video.

Hasil observasi lapangan tentang penggunaan media video dalam pembelajaran cerpen kelas XI SMKN 2 Semarang menunjukkan penulis menyimpulkan bahwa persiapan guru melibatkan penyusunan modul ajar dan persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru mengacu pada materi pembelajaran yang disajikan melalui video YouTube cerpen panggonan wuling, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran yang diinginkan (Usman, 2006).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, sesuai dengan panduan yang terdapat dalam modul ajar. Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan mendorong mereka untuk mendalami materi dengan mencari informasi tambahan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video "Panggonan Wuling" dalam pembelajaran teks cerpen efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan presentasi tindakan pembelajaran, serta suasana belajar mengajar yang kondusif.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan media video "Panggonan Wuling" dalam pembelajaran teks cerpen efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat menjadi strategi pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Media video dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, media video juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Sebagai saran berdasarkan hasil observasi, guru diharapkan menjadi lebih terampil dalam menjelaskan materi pembelajaran dan mempersiapkan proses belajar mengajar dengan lebih baik dan matang, termasuk dalam pemilihan alat dan media pembelajaran. Implementasi penggunaan media video atau audiovisual dalam pembelajaran cerpen perlu



disertai dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran agar dapat memberikan dampak positif pada pemahaman dan minat peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arizal, J., Mardiaty, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 50–59. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.457>
- Djamarah, & Zain. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Kamisa. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Kartika.
- Rayanda, A. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Rochiati, W. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sitepu, D. R. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Tanpa Media Audiovisual Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Sebagai Unit Terkecil Kehidupan Di Kelas XI SMA Swasta Esa Prakarsa T.A 2018/2019. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Sri, M., Nengah, M., & Gede, A. (2013). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2), 1–15. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/741](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/741)
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Wicaksono, A. (2017). Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i1.670>